



FAKTOR YANG MENGHAMBAT KESIAPAN UMKM DI KOTASEMARANG DALAM MENERAPKAN SAK-ETAP

Sri Dewi Wahyundaru

Universitas Islam Sultan Agung
email: sridewi@unissula.ac.id

ABSTRACT

The development of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) from year to year shows rapid development from year to year. The development of MSMEs is one of the strategic steps to combat poverty and community dependence on the economic sector. Besides the advantages inherent in MSMEs, it also has some very classic obstacles, such as difficulties in accessing capital so that it is difficult to develop, difficulty in accessing marketing, low managerial understanding. The obligation to carry out accounting for small businesses is actually implied in the Small Business Act No. 9 of 1995 in the Government Tax Act. So far there are still many MSMEs that have not kept records of their business financial statements using SAK-ETAP. This is more or less the impact on the difficulty of getting soft credit from financial institutions. Apart from all that, the need for the preparation of financial statements for SMEs is actually not only for the convenience of obtaining credit from creditors, but for controlling assets, liabilities and capital as well as revenue planning and efficiency costs that occur which ultimately as a tool for corporate decision making. This also happened to MSMEs in the Municipality of Semarang. So far, MSMEs have not prepared financial reports because they do not understand the implementation of SAK-ETAP that has been enacted. As a result, MSMEs have difficulty in applying for business capital loans to banking institutions and have not been able to know the amount of daily turnover. SAK-ETAP provides many conveniences compared to conventional SFAS. The accountability of financial statements that refer to SAK-ETAP is expected to be able to encourage MSMEs to try to efficiently meet their business needs so as to increase the participation of their employees. The application of SAK-ETAP is very much needed in the implementation of SMEs that are effective and efficient. Many factors influence and inhibit MSMEs in implementing SAK-ETAP which will be revealed, discussed, and analyzed in this study. As a result, 4 major themes were identified, namely: MSME understanding of the application of SAK-ETAP in preparing financial reports, MSME perceptions of the ease of use and usefulness of using SAK-ETAP, factors that hinder the application of SAK-ETAP in preparing financial reports, and the readiness of

INFO ARTIKEL

Diterima: 31 Oktober 2019
Direview: 25 November 2019
Disetujui: 16 Maret 2020
Terbit: 30 April 2020

Keywords:

MSME, SAK-ETAP,
Financial Statements,
Accounting

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang Usaha Kecil Nomor 9 Tahun 1995 dalam Undang-undang Perpajakan.

Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil. Sejauh ini masih banyak usaha kecil menengah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya menggunakan Standard Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Hal ini sedikit banyak berdampak pada sulitnya untuk mendapatkan kredit lunak dari lembaga keuangan.

Terlepas dari itu semua, perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Hal ini juga terjadi pada UMKM di Kotamadya Semarang, selama ini UMKM belum menyusun laporan keuangan karena belum memahami implementasi standar SAK-ETAP yang sudah diberlakukan. Akibat hal tersebut menurut hasil wawancara dengan pemilik UMKM di Kotamadya Semarang pernah mengalami kesulitan dalam pengajuan kredit modal usaha kepada lembaga perbankan dan belum dapat mengetahui besarnya omzet harian mereka.

Permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah mengetahui faktor apa saja yang menghambat kesiapan UMKM di Kotamadya Semarang dalam menerapkan SAK-ETAP.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terapan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (*naturalistic*), yaitu meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Adapun jenisnya berupa data kualitatif yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar, juga berupa suatu pernyataan atau pernyataan yang memerlukan alternatif jawaban. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kotamadya Semarang yang secara keseluruhan berjumlah 4 entitas usaha, yaitu Bandeng Presto “Newistiqomah”, Bandeng Presto “Bu Djum”, Maju Jaya Promotion Production, dan Toko Sembako “Gading Jaya”. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primernya adalah manajer atau pemilik UMKM serta pihak yang melakukan pencatatan laporan keuangan di UMKM tersebut. Data primer didapat dari jawaban responden. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku literatur, artikel, data-data hasil pencarian di internet, arsip-arsip serta materi pendukung yang relevan dengan penelitian ini.

Guna memperoleh data-data yang diinginkan maka digunakan instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah berupa daftar pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung.

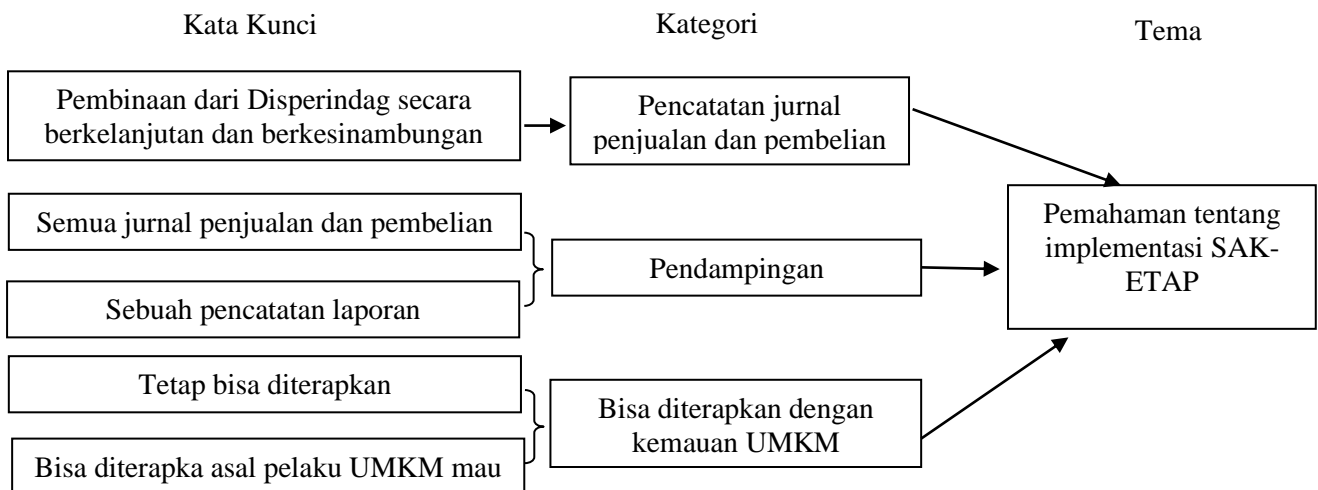
Pada penelitian ini yang menjadi fenomena yang akan peneliti uraikan tentang kesiapan dan

faktor penghambat penerapan SAK-ETAP pada UMKM. Mengumpulkan gambaran fenomena berdasarkan informasi yang didapatkan dari partisipan dengan menggunakan media wawancara dan catatan lapangan. Hasil wawancara dan catatan lapangan yang didapatkan selanjutnya ditranskrip ke dalam laporan naratif. Terakhir, menggabungkan hasil validasi dengan deskripsi hasil sehingga akan menghasilkan hasil penelitian yang mendalam agar dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK-ETAP di UMKM di Kota Semarang, menggambarkan suatu fenomena kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK-ETAP pada usahanya. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 33 partisipan dengan kriteria UMKM yang belum menerapkan SAK-ETAP di UMKM-nya 33 Responden tersebar di Kota Semarang.

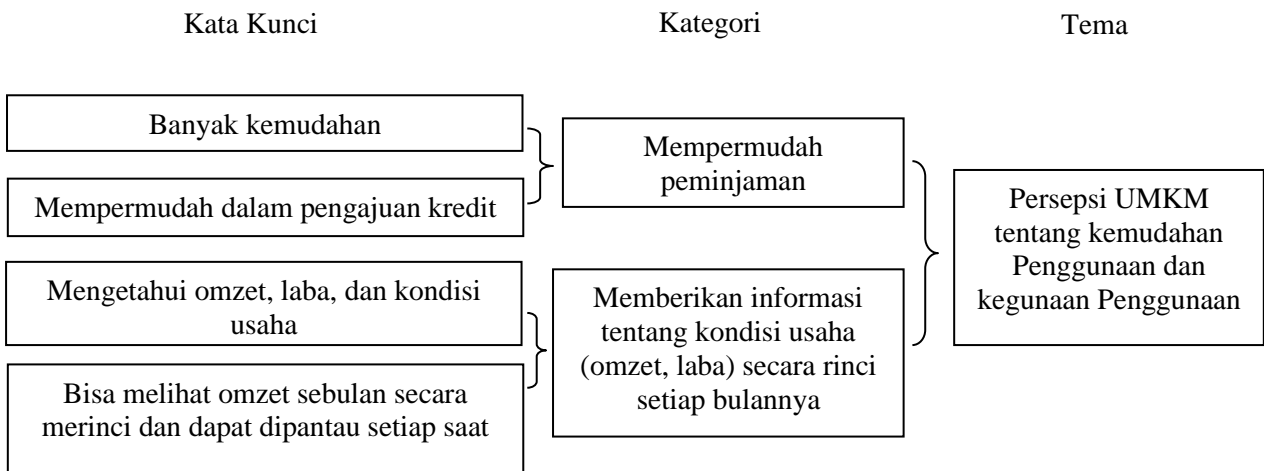
Penelitian ini ada 4 tema utama yang memaparkan tentang kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK-ETAP di UMKM di Kota Semarang. Tema-tema tersebut adalah: pemahaman UMKM terhadap implementasi SAK-ETAP, Persepsi UMKM terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan penggunaan SAK-ETAP dalam pembuatan laporan Keuangan dan faktor-faktor yang menghambat kesiapan pelaksanaan implementasi SAK-ETAP, serta kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK-ETAP. Tema-tema yang dihasilkan dari penelitian ini dibahas secara terpisah untuk mengungkapkan kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK-ETAP di UMKM Kota Semarang. Berikut dibahas satu persatu tentang proses analisis data tiap tema:



Bagan 1. Proses Analisis Data Tema 1

Hasil penelitian menunjukkan:

- a) Pemahaman UMKM terhadap penerapan SAK-ETAP merupakan sebuah pencatatan yang dilakukan terhadap jurnal pembelian dan penjualan yang bisa diterap dengan kemauan dari UMKM dan pendampingan berkelanjutan dan kesinambungan dari Disperindag.
- b) Pembuatan laporan keuangan yang baik sangat penting dalam pengembangan UMKM, oleh karena itu penerapan SAK-ETAP sangat dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan.
- c) Perlu ditingkatkan pemahaman pemilik usaha tentang SAK-ETAP dengan melibatkan kegiatan sosialisasi yang lebih terstruktur. Pemahaman yang baik tentang penerapan SAK-ETAP akan memperbaiki sikapnya terhadap pelaksanaan SAK-ETAP, sehingga disposisi atau sikap pemilik usaha akan semakin mendukung menggunakannya.

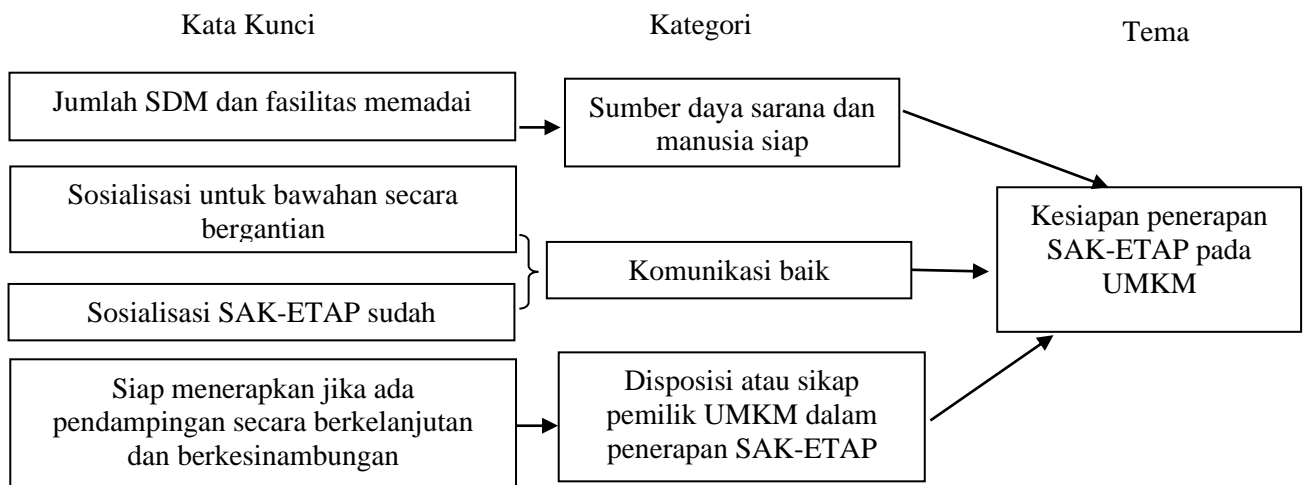


Bagan 2. Proses Analisis Data Tema 2

Hasil penelitian menunjukkan:

- a) Partisipan mempersepsikan kemudahan penggunaan yang diperoleh dari SAK-ETAP adalah banyak kemudahan dan dapat mempermudah peminjaman kredit ke BANK. Di dalam beberapa hal SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

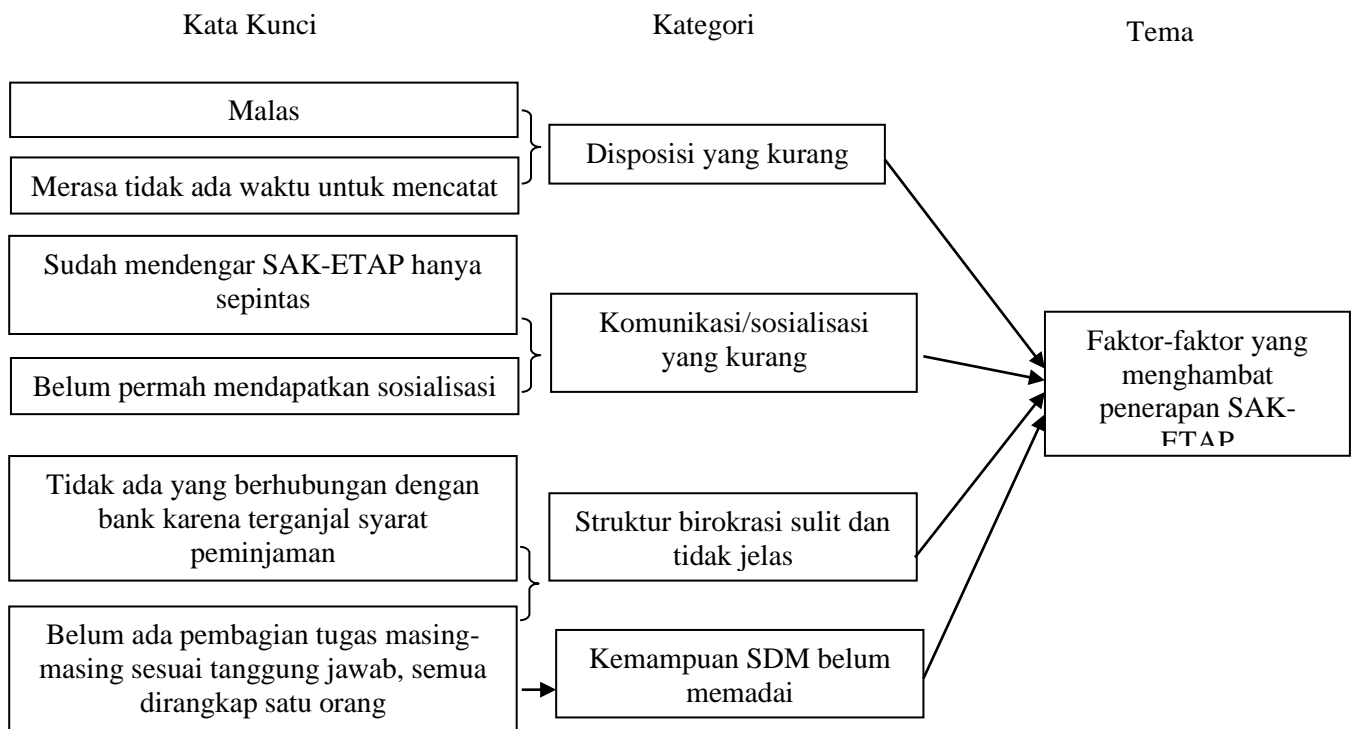
Pembuatan laporan keuangan yang baik sangat penting dalam pengembangan UMKM, oleh karena itu penerapan SAK-ETAP sangat dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan.



Bagan 3. Proses Analisis Data Tema 3

Hasil penelitian menunjukkan:

- a) Diperlukan Kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas yang baik dalam menerapkan SAK-ETAP
- b) Komunikasi yang baik merupakan bentuk kesiapan UMKM yang menunjukkan kesiapan dalam penerapan SAK-ETAP.
- c) Disposisi atau sikap pemilik UMKM terhadap penerapan SAK ETAP sudah baik.



Bagan 4. Proses Analisis Data Tema 4

Hasil penelitian menunjukkan:

- Salah satu faktor yang menghambat penerapan SAK-ETAP adalah disposisi yang kurang karena malas dan merasa tidak ada waktu cukup. Sikap karyawan UMKM masih belum mendukung karena masih malas-malasan dalam menerapkan SAK-ETAP dalam pembuatan laporan keuangan. Diperjelas dengan masih adanya pendapat karyawan masih kurangnya waktu yang tersedia untuk penyelesaian laporan keuangan.
- Faktor kedua yang menghambat penerapan SAK-ETAP di UMKM adalah komunikasi atau sosialisasi yang kurang bahkan ada UMKM yang belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang SAK-ETAP. Komunikasi antara atasan dan bawahan yang baik dapat mensosialisasikan sebuah kebijakan yang baik dalam hal ini pembuatan laporan keuangan masih sangat kurang.
- Faktor yang ketiga menghambat penerapan SAK-ETAP adalah birokrasi yang sulit dan pembagian tanggung jawab yang tidak jelas. Pada keempat partisipan tidak ditemukannya SOP pembuatan laporan berdasarkan SAK-ETAP menjadi salah satu penghambat dilaksanakannya SAK-ETAP. Penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan tanggung jawab dapat diperoleh dengan keberadaan struktur birokrasi yang jelas dalam pembuatan laporan keuangan selain dibutuhkan pendampingan dari dinas terkait secara kesinambungan dan berkelanjutan. Struktur birokrasi dapat ditunjukkan dengan kesiapan UMKM dalam menyediakan SOP dalam pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Standar ini dibutuhkan untuk menjamin kualitas laporan keuangan yang dibuat serta menjamin konsistensi atau kontinuitas dari pembuatan laporan keuangan. Adanya struktur birokrasi yang baik pada sebuah lembaga atau UMKM tidak menjamin akan dilaksanakan jika tidak memiliki sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana.

Hasil penelitian menunjukkan faktor keempat yang menghambat penerapan dari SAK-ETAP adalah kemampuan SDM yang belum memadai.

KESIMPULAN

Penelitian tentang kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK-ETAP di UMKM di Kota Semarang ini berhasil mengidentifikasi 4 tema besar. Tema-tema tersebut antara lain: pemahaman UMKM tentang penerapan SAK-ETAP dalam pembuatan laporan keuangan, persepsi UMKM terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan penggunaan SAK-ETAP, faktor yang menghambat penerapan SAK-ETAP dalam pembuatan laporan keuangan dan kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK-ETAP.

Dari beberapa tema yang dihasilkan dalam penelitian ini, pertanyaan dalam tujuan penelitian terjawab sebagai berikut:

1. Pemahaman pengelola UMKM tentang implementasi SAK-ETAP belum baik, yang dipahami partisipan tentang implementasi SAK-ETAP adalah sebuah pencatatan yang dilakukan terhadap jurnal pembelian dan penjualan yang bisa diterapkan dengan kemauan dari UMKM dan pendampingan berkelanjutan dan kesinambungan dari Disperindag. Partisipan belum memahami bahwa implementasi SAK-ETAP merupakan laporan keuangan yang diterbitkan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
2. Pengelola UMKM mempersepsikan bahwa dengan menerapkan SAK-ETAP dapat mempermudah peminjaman ke BANK, selain itu juga memberikan informasi tentang kondisi usaha baik omset maupun laba secara rinci setiap bulannya. Persepsi UMKM tentang kemudahan dan kegunaan penggunaan belum baik, selain yang sudah disebutkan penerapan SAK-ETAP juga diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan selain dapat menjadi solusi jika terjadi permasalahan di internal UMKM.
3. Faktor-faktor yang menghambat penerapan SAK-ETAP adalah struktur birokrasi yang sulit dan tidak jelas, kemampuan SDM yang belum memadai, komunikasi dan sosialisasi yang kurang baik serta sikap pemilik yang kurang mendukung. Kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK-ETAP adalah belum baik, walaupun ada beberapa hal sudah siap. Kesiapan UMKM dalam penerapan SAK-ETAP pada UMKM-nya dapat dilihat dari bentuk sarana SDM dan fasilitas, komunikasi, dan disposisi atau sikap pemilik UMKM dalam penerapan SAK-ETAP.

Dalam penelitian mendatang, dapat fokus pada UMKM di Jawa Tengah.

REFERENSI

- Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan 1. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asmi, Fibri Arini (2011) *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah (UKM) Atas Keberhasilan (UKM) Di Tanggulangin Sidoarjo*. Undergraduate thesis, UPN "Veteran" Jatim.
- Auliyah, M. (2012). *Penerapan akuntansi berdasarkan SAKETAP pada UKM kampung batik sidoarjo*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi 1. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Fitakhurrokhmah. (2013). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi. Kegunaan Terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Malang Raya*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Haryadi. (2010). *Akuntansi pada usaha kecil menengah*. Gajah Mada University Pres Yogyakarta.
- Iepoel.staff.umm.ac.id/2011/09/27/sak-etap

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Indiahono, D. (2009). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Irham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Kasmir.(2011).*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, Cetakan Keempat, Raja Grafindo Persada,Jakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP”.*Dalam Jurnal Banda Aceh , 21-22 Juli 2011, Hal 3-4 Banda Aceh: SNA XIV*
- Lupi, Sam. 2011. *Akuntabilitas UMKM*. Diambil 18 November 2011,
- Manurung, A.H. (2008). *Modal untuk Bisnis UKM, Panduan Mudah Mendapatkan Dana: perbankan, penggadaan, Koperasi, dan Pasar Modal*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia.
- Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Megginson, William. L. Mary Jane Byrd, and Leon C Megginson, 2000, *Small Business management: An entrepreneurs guide book*, (3rd ed), United States of America:McGraw. Hill.
- Narsa, I.M., Widodo, A., dan Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-Etap) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi Tahun XXII, No. 3 Desember 2012*.
- Nordiwana, D. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Erlangga.
- Rudiantoro, Rizki dan Sylvia Veronica Siregar. 2011. “Kualitas laporan
- Satori, D., dan Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sarifah, H. (2012). *Analisis Persepsi Sak Etap Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Se Kota Semarang*. Accounting Analysis Journal. 1 (2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Sekaran, U.(2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*.Jilid 1.Edisi 4. Salemba Medika: Jakarta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Cetakan kelima. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyana, T. (2006). *Aspek Hukum Usaha Kecil dalam Ekonomi Kerakyatan*. Padang: Andalas University Press.
- Walter T.W. (2011). *Akuntansi Jilid Satu*. Edisi Tujuh, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Widodo, J. (2010). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media.
- Wirahardja, R.I., dan Wahyuni, E.T. (2009). Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK.Majalah Akuntan Indonesia; Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009.Link (http://www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_19.pdf)